

## Hubungan Kepemimpinan Situasional dengan Efektivitas Tim Medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang

Anugerah Yanuar Azis<sup>1\*</sup>, Ruslang<sup>1</sup>, Muhammad Amaliah S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

\*e-mail korespondensi: [anugerahyanuarazis@gmail.com](mailto:anugerahyanuarazis@gmail.com)

### Keywords:

Situational Leadership;  
Team Effectiveness;  
Medical Team;  
Hospital Management

### ABSTRACT

Hospitals are complex organizations in which leadership serves as a determining factor for the quality of services provided to patients. Situational leadership emphasizes the flexibility of leaders in adapting their style according to the conditions and maturity level of team members to achieve optimal organizational effectiveness. This study aimed to comprehensively analyze the relationship between situational leadership and the effectiveness of medical teams at Prima Husada Sengkang Hospital. A quantitative cross-sectional design was employed in this study, which was conducted in September 2025. The study sample consisted of 32 medical team members selected using purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires to measure situational leadership (12 items) and team effectiveness (10 items). Data analysis was performed using Pearson's correlation test. Univariate analysis showed that the average score of situational leadership was 43.6 and team effectiveness was 37.8, both categorized as moderate to high. Bivariate analysis revealed a significant positive relationship between situational leadership and medical team effectiveness, with a correlation coefficient of  $r = 0.612$  and a  $p$ -value of 0.000. These findings indicate that higher levels of situational leadership are associated with greater effectiveness of medical teams in achieving goals, coordination, and job satisfaction. The adaptive ability of leaders to assess team situations and provide appropriate guidance is crucial in the dynamic hospital environment. It can be concluded that there is a significant relationship between situational leadership and medical team effectiveness at Prima Husada Sengkang Hospital, which warrants management attention to enhance institutional performance.

### Kata Kunci:

Kepemimpinan Situasional;  
Efektivitas Tim;  
Tim Medis;  
Manajemen Rumah Sakit

### ABSTRAK

Rumah sakit merupakan organisasi kompleks di mana kepemimpinan menjadi faktor determinan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kepemimpinan situasional menekankan fleksibilitas gaya pemimpin dalam menyesuaikan kondisi dan tingkat kematangan anggota tim untuk mencapai efektivitas organisasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara

kepemimpinan situasional dengan efektivitas tim medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang secara komprehensif. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional ini dilaksanakan pada September 2025. Sampel penelitian berjumlah 32 anggota tim medis yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur kepemimpinan situasional (12 item) dan efektivitas tim (10 item). Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata skor kepemimpinan situasional sebesar 43,6 dan efektivitas tim sebesar 37,8, yang keduanya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim medis dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,612$  dan  $p\text{-value } 0,000$ . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan situasional, semakin efektif kinerja tim medis dalam mencapai tujuan, koordinasi, dan kepuasan kerja. Kemampuan adaptif pemimpin dalam membaca situasi tim dan memberikan arahan yang tepat sangat krusial dalam lingkungan rumah sakit yang dinamis. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan situasional dengan efektivitas tim medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang, yang perlu menjadi perhatian manajemen untuk meningkatkan kinerja institusi.

Submitted: 27-11-2025;

Accepted: 28-12-2025;

Published: 31-12-2025



*This is an open access article under the*

**CC-BY-SA** license

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan merupakan organisasi yang kompleks dan dinamis, dengan tanggung jawab besar terhadap keselamatan serta kesejahteraan pasien. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi salah satu faktor determinan yang secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan. Tanpa kepemimpinan yang efektif, rencana dan pengorganisasian yang telah disusun tidak dapat direalisasikan, karena kepemimpinan berperan dalam menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Fugelsang & Dunbar, 2006). Keberhasilan rumah sakit pada hakikatnya merupakan keberhasilan seluruh karyawannya, dan institusi ini tidak dapat maju tanpa dukungan tim manajemen dan tenaga medis yang termotivasi (Kartikasari et al., 2022). Oleh karena itu, pemimpin rumah sakit dituntut memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola sumber daya manusia yang beragam untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berbagai gaya kepemimpinan telah dikembangkan di sektor kesehatan, salah satunya adalah kepemimpinan situasional. Kepemimpinan situasional menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang selalu paling efektif; sebaliknya, pemimpin yang baik mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi, kebutuhan, dan tingkat kematangan anggota tim (Fugelsang & Dunbar, 2006). Empirik menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang tepat, termasuk transformasional, demokratis, dan moralis, serta kecerdasan emosional pemimpin, berkontribusi signifikan terhadap efektivitas organisasi rumah sakit (Kartikasari et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pemimpin membaca situasi dan menyesuaikan pendekatan merupakan kompetensi kritis dalam manajemen rumah sakit.

Efektivitas tim medis merupakan prasyarat fundamental bagi tercapainya pelayanan kesehatan berkualitas dan aman bagi pasien. Selain kompetensi teknis, efektivitas tim dipengaruhi oleh kerjasama, komunikasi, dan koordinasi antar anggota (Febriansyah et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengetahuan anggota memengaruhi budaya keselamatan pasien, sehingga peran aktif semua anggota tim diperlukan untuk peningkatan budaya keselamatan (Febriansyah et al., 2020). Lingkungan kerja yang sehat, termasuk komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan yang efektif, dan kepemimpinan autentik, terbukti berhubungan signifikan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien ( $p=0,001$ ) (Arsani et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas tim medis sangat terkait dengan kualitas kepemimpinan di rumah sakit.

Kepemimpinan yang kuat terbukti memengaruhi kinerja tenaga kesehatan dan keselamatan pasien. Kepemimpinan transformasional, misalnya, dapat meningkatkan motivasi kerja, kerjasama tim, kreativitas, kepuasan kerja, serta menurunkan tingkat stres dan turnover perawat (Patarru' et al., 2020). Skor rendah pada kepemimpinan manajemen juga menunjukkan pentingnya komitmen administrasi rumah sakit dalam implementasi sistem keselamatan dan kesehatan (Rahmadhani et al., 2021). Dengan kata lain, kepemimpinan bukan sekadar fungsi administratif, melainkan pilar utama yang menopang seluruh sistem pelayanan kesehatan.

Konteks rumah sakit di Indonesia menghadirkan tantangan kepemimpinan yang unik. Budaya lokal memengaruhi ekspektasi staf, sementara praktik manajemen modern menuntut adaptasi terhadap sistem nasional, sehingga terjadi konflik antara model kepemimpinan lokal dan nasional (Semiarty & Fanany, 2017). Selain itu, ketergantungan pada pemimpin lokal dan keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam implementasi program dan pemberdayaan tenaga kesehatan (Pramono et al., 2022). Dalam situasi ini, kepemimpinan situasional menjadi relevan karena mampu menyesuaikan gaya dengan berbagai kondisi, budaya organisasi, karakteristik tenaga kesehatan, dan tuntutan pelayanan.

Efektivitas tim medis sangat bergantung pada komunikasi dan kolaborasi antar anggota. Komunikasi yang efektif dapat mencegah kesalahan medis, sementara intervensi berbasis Appreciative Inquiry meningkatkan proses handover, kepemimpinan etis, dan kolaborasi tim (Arsani et al., 2023; Lindayani & Yetti, 2021). Pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman anggota tim juga memengaruhi kemampuan berkolaborasi dan kinerja tim (Herawati et al., 2021). Oleh

karena itu, pemimpin yang mampu memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi berperan langsung dalam meningkatkan efektivitas tim medis.

Pengembangan kapasitas tim melalui manajemen pengetahuan juga menjadi tanggung jawab pemimpin. Manajemen pengetahuan terbukti meningkatkan pengambilan keputusan, kinerja, kualitas pelayanan, dan efektivitas organisasi (Ayatulloh et al., 2021). Pemimpin situasional yang efektif mampu menyesuaikan dukungan dan pengembangan sesuai tingkat kompetensi dan kematangan anggota tim, termasuk penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis, interpersonal, dan kepemimpinan (Arsani et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat urgensi untuk meneliti hubungan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang. Institusi ini memiliki karakteristik sosial, budaya, dan sumber daya yang khas, sehingga gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan tim menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan, serta rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen rumah sakit di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh anggota tim medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang, dengan sampel sebanyak 32 orang yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari dua instrumen utama. Pertama, kepemimpinan situasional diukur menggunakan 12 item skala Likert (1–5) yang menilai empat gaya kepemimpinan, yaitu direktif, suportif, partisipatif, dan delegatif. Kedua, efektivitas tim diukur melalui 10 item skala Likert (1–5) yang menilai pencapaian tujuan, koordinasi, dan kepuasan kerja tim. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Skor Kepemimpinan Situasional

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	SD
Kepemimpinan Situasional	28	58	43,6	7,2

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel kepemimpinan situasional pada tim medis Rumah Sakit Prima Husada Sengkang memiliki skor minimum sebesar 28 dan skor maksimum sebesar 58, dengan rata-rata 43,6 dan simpangan baku 7,2. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat penerapan kepemimpinan situasional berada pada kategori sedang hingga tinggi. Nilai rata-rata yang mendekati tengah skala Likert mengindikasikan bahwa pimpinan tim

cenderung mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kebutuhan dan kesiapan anggota tim, meskipun terdapat variasi antar individu, terlihat dari nilai simpangan baku yang cukup moderat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pimpinan di rumah sakit menerapkan pendekatan kepemimpinan situasional yang adaptif, yang berpotensi mendukung efektivitas kinerja tim medis.

Tabel 2. Distribusi Skor Efektivitas Tim

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	SD
Efektivitas Tim	25	50	37,8	6,5

Berdasarkan hasil analisis, variabel efektivitas tim di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang memiliki skor minimum sebesar 25 dan maksimum 50, dengan rata-rata 37,8 dan simpangan baku 6,5. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa efektivitas tim secara keseluruhan berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menandakan bahwa sebagian besar tim medis mampu bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan, menjalin koordinasi, dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Variasi skor antar anggota tim terlihat dari simpangan baku yang moderat, mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efektivitas di antara individu dalam tim. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan yang adaptif untuk mendukung pencapaian kinerja tim secara optimal.

#### Analisis Bivariat

Tabel 3. Korelasi Kepemimpinan Situasional dengan Efektivitas Tim

Variabel	r	p-value
Kepemimpinan Situasional-Efektivitas Tim	0,612	0,000*

Ket:\*p < 0,01, menunjukkan hubungan yang signifikan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang, dengan koefisien korelasi  $r = 0,612$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ . Nilai korelasi ini tergolong sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan situasional oleh pimpinan tim, semakin efektif pula kinerja tim medis dalam mencapai tujuan, koordinasi, dan penyelesaian tugas. Nilai  $p < 0,01$  menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pimpinan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kesiapan anggota tim berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja tim medis.

#### PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang, dengan koefisien korelasi  $r = 0,612$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ . Nilai korelasi ini tergolong sedang

hingga tinggi, menandakan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan situasional oleh pimpinan tim, semakin efektif kinerja tim medis dalam mencapai tujuan, koordinasi, dan penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim medis, baik melalui koordinasi, komunikasi, maupun motivasi kerja anggota tim (Arsani et al., 2023; Ayundra et al., 2024).

Kepemimpinan situasional berperan penting dalam meningkatkan efektivitas tim melalui fleksibilitas gaya pimpinan, yaitu menyesuaikan arahan dan dukungan dengan kemampuan serta kesiapan anggota tim (Fugelsang & Dunbar, 2006). Dalam konteks rumah sakit, kemampuan ini sangat krusial mengingat kompleksitas tugas medis dan perbedaan tingkat kompetensi anggota tim. Temuan dari (Kartikasari et al., 2022) menegaskan bahwa pemimpin yang adaptif mampu membaca situasi dan kondisi tim sehingga menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat oleh (Weberg, 2012) yang menekankan bahwa kepemimpinan adaptif lebih efektif dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang dinamis dan penuh tantangan.

Selain itu, kepemimpinan situasional terbukti memengaruhi koordinasi dan kinerja tim medis. Tim yang dipimpin secara situasional menunjukkan peningkatan efektivitas kerja, kolaborasi, dan penyelesaian tugas, sebagaimana ditemukan pada penelitian (Febriansyah et al., 2020; Kholis et al., 2020). Kemampuan pimpinan untuk menyesuaikan dukungan, supervisi, dan pengakuan terhadap anggota tim mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja dan kepuasan anggota tim, serta berdampak pada peningkatan efektivitas tim secara keseluruhan (Ayundra et al., 2024; Mulya & Meilani, 2023).

Kepemimpinan situasional juga terbukti relevan dalam konteks krisis dan perubahan, di mana pimpinan harus mampu merespons situasi yang dinamis, mengarahkan tim secara kolaboratif, dan memfasilitasi inovasi serta adaptasi cepat (Hutchings et al., 2021; Murfi et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tim medis dipengaruhi tidak hanya oleh kepemimpinan situasional semata, tetapi juga oleh interaksi dengan faktor-faktor pendukung lain, seperti komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pengakuan terhadap kontribusi anggota tim (Arsani et al., 2023; Po et al., 2023).

Secara manajerial, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan situasional melalui pelatihan dan pengembangan terstruktur, penempatan anggota tim sesuai kompetensi, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung motivasi dan kinerja tim. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas tim secara internal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan pasien di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang (Kartikasari et al., 2022; Mulya & Meilani, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan situasional dapat dianggap sebagai strategi penting bagi manajemen rumah sakit untuk memaksimalkan efektivitas tim medis di lingkungan yang kompleks dan dinamis.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan situasional dan efektivitas tim medis di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang. Peningkatan kemampuan pimpinan dalam

menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan anggota tim berpotensi meningkatkan efektivitas kinerja tim medis secara keseluruhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, S. H., Ahsan, & Fevriasanty, F. I. (2023). Analysis Dimension of Healty Work Environment for Successful Patient Safety Incident Reporting: A Cross Sectional Study. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 12(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v12i1.29>
- Ayatulloh, D., Nursalam, N., & Kurniawati, N. D. (2021). The Effect of Knowledge Management in Healthcare Services: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.17509/jpki.v7i1.35132>
- Ayundra, M. H., Suwarsi, S., & Irfani, A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 27–32. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v4i1.3154>
- Febriansyah, F., Kusumapradja, R., & Ahmad, H. (2020). The Role of Teamwork in Improving Patient Safety Culture. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.91115>
- Fugelsang, J. A., & Dunbar, K. (2006). *A Cognitive Neuroscience Framework for Understanding Causal Reasoning and the Law*. 157–166. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198570103.003.0008>
- Herawati, F., Jaelani, A. K., Wijono, H., Rahem, A., Setiasih, S., Yulia, R., Andrajati, R., & Soemantri, D. (2021). Antibiotic Stewardship Knowledge and Belief Differences Among Healthcare Professionals in Hospitals: A Survey Study. *Heliyon*, 7(6), e07377. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07377>
- Hutchings, S. D., Perry, J., Mills, A., Bartley, F., Bartley, M. K., & Park, C. (2021). Command, Control and Communication (C<sup>3</sup>) During the COVID-19 Pandemic; Adapting a Military Framework to Crisis Response in a Tertiary UK Critical Care Centre. *Journal of the Intensive Care Society*, 23(2), 162–169. <https://doi.org/10.1177/1751143720982191>
- Kartikasari, D., Manzilati, A., & Hariyanti, T. (2022). What Are the Appropriate Leadership Styles for Class C Hospital in National Health Insurance (JKN) Era? *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(4), 630–645. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.27111>

- Kholis, A. H., Hidayah, N., Priyanti, R. P., Asri, A., & Ellina, A. D. (2020). Understanding Nurses Experiences and Perception About the Implementation of Emergency Monitoring: A Qualitative Study. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i2.25032>
- Lindayani, L., & Yetti, K. (2021). The Effectiveness of an Appreciated Inquiry-Based Intervention to Improve Nursing Handover Process: A Queasy Experimental Study. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.17509/jpki.v7i1.30964>
- Mulya, D. L., & Meilani, Y. F. C. P. (2023). Hubungan Organizational Citizenship Behavior (OCB), Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(1), 109–118. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.1.2023.109-118>
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah Dalam Situasi Krisis Covid-19 Di Indonesia. *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-07>
- Patarru', F., Nursalam, N., & Has, E. M. M. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 11(4), 381. <https://doi.org/10.33846/sf11411>
- Po, W. W. A., Wichaikhum, O., Abhicharttibutra, K., & Suthakorn, W. (2023). Factors Predicting Job Performance of Nurses: A Descriptive Predictive Study. *International Nursing Review*, 71(3), 563–570. <https://doi.org/10.1111/inr.12873>
- Pramono, A., Smith, J., Bourke, S., & Desborough, J. (2022). How Midwives and Nurses Experience Implementing Ten Steps to Successful Breastfeeding: A Qualitative Case Study in an Indonesian Maternity Care Facility. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00524-2>
- Rahmadhani, W., Rohmansyah, N. A., Soe, T. K., & Suyanto, J. (2021). The Indicators of Nurse's Perspective in Health Management System and Hospital Safety in Gombong Region Hospitals, Indonesia. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 10(1), LAYOUTING. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v10i1.11174>
- Semiarty, R., & Fanany, R. (2017). The Effects of Local Culture on Hospital Administration in West Sumatra, Indonesia. *Leadership in Health Services*, 30(1), 59–67. <https://doi.org/10.1108/lhs-01-2016-0001>
- Weberg, D. (2012). Complexity Leadership: A Healthcare Imperative. *Nursing Forum*, 47(4), 268–277. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2012.00276.x>